

Api Kartini



4 - Thn. II

April 1960

Penerbit :
Jajasan Melati
Matraman Raya 51, Djakarta

Terbit sebulan sekali

API KARTINI

Redaksi :

Maasje Siwi, S. Asijah, Darmini,
Parjanj Pradono

Penanggungjawab :

Maasje Siwi

Pembantu2 :

S.K. Trimurti, Rukiah Kertapati,
Sugianti Siswadi, Mr. Trees Sunito,
Suci, Rukmi B. Resobowo, Siti
Suratih, Sulis'yowarni, Sutarni,
Sudjinah, Sarini,

Illustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Telp. : Djtn. 753

Alamat Administrasi :

Kramat V/7 Jakarta
Telp. : Gb. 4430

Uang langganan :

setahun	Rp. 37.—
enam bulan	" 10.—
t'gabulan	" 10.—
etjeran per ex.	" 4.—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa s saja jang meneruh m'nat. Karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbalballk. karangan jang tidak dimuat dapat dik'rim kembali apabila disertai dengan perangko.

*

Tarif iklan :

1 pagina	Rp. 600.—
1/2 pagina	" 400.—
1/4 pagina	" 250.—
1/8 pagina	" 150.—

Kontrak :

6 X muat, rabat 10%
12 X muat, rabat 15%

I S I

	hal.
Surat dari Redaksi	1
Kartini jang remadja	2
Kartini sebagai pengarang	3
Kartini dimata dunia	5
Wanita Solo dulu dan sekarang	6
Semangat Bandung menggelora	7
Masak-masakan	8
Persamaan hak diatas betjak	9
Kesq2 Dr. Hurustiati Subandrio dari Kopenhagen	10
Tjita2 Kartini dan perwujudannja	11
Bagaimana mestinja dapur kita	15
Chasiat vitamin A bagi anak2	16
Taman pendidikan anak2	17
Djenis tumbuh-tumbuhan jang dapat digunakan untuk obat-obatan	18
Mengambil ukuran	19
Bagaimana pinggangku mendjadi ramping	20
Rambut jang sehat	21
Semi, gadis gunung	22
Berita dari sana sini Djawaban Redaksi	24



Keterangan gambar kulit muka :

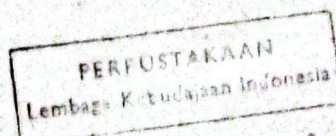
Kartini

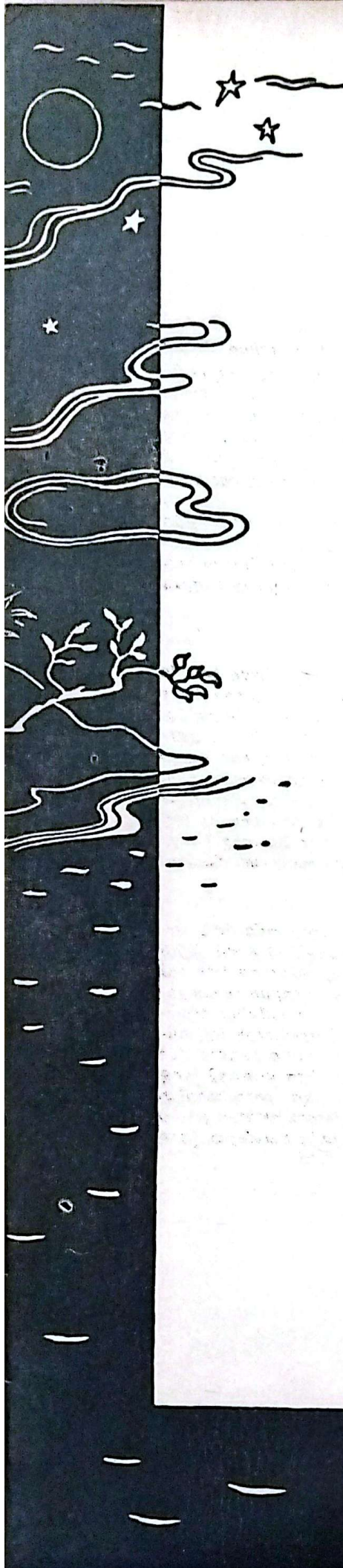
SURAT DARI REDAKSI

Sebagaimana sudah menjadi tradisi setiap tahun, dalam bulan ini tgl. 21 April kita memperingati hari lahirnya jang ke-81 Kartini, perintis djalan ke kemajuan dan kebebasan bagi kaum wanita Indonesia. Kini oleh wanita kita setjara makin luas pula Kartini dikenangkan tidak sadja sebagai pelopor emansipasi wanita Indonesia, tetapi djuga sebagai seorang tokoh nasional jang besar pula sumbangannya kepada lahirnya gerakan nasional, melawan pendjajahan Belanda, untuk menjapai kemerdekaan nasional. Semakin digali peninggalan2 Kartini berupa surat2 dan tulisan2nya semakin njatalah bahwa Kartini adalah lebih dari seorang pendukung tjita2 kemajuan kaumnya, bahwa Kartini bertjita2kan kemajuan dan kesedjahteraan bagi segenap bangsa dan tanahairnya.

Sebagai madjalah jang berhasrat turut menjadikan kepada pembatjanja tulisan2 jang dapat lebih banjak mengungkapkan peran, djasa dan ketjakapan2 Kartini semasa hidupnya, dalam beberapa nomer pertama Api Kartini dalam „pertjikan2 Api Kartini“-nya jang diusahakan di hampir setiap nomer, dan djuga dalam nomer ini, redaksi berusaha se-baik2nya untuk memenuhi hasrat jang dikandung itu. Dalam hubungan ini kita menjambut dengan hangat suatu seri artikel2 jang ditulis oleh penulis terkemuka Sdr. Pramudya Ananta Tur dalam harian Bintang Timur dan berisi banjak bahan2 serta penilaian2 baru mengenai Kartini.

Selanjutnya perhatian kita tidak akan lepas pula dari peringatan suatu peristiwa penting lainnya pada tgl. 24 April, ialah ulangtahun ke-5 Konperensi Asia Afrika jang sekarang terkenal dan dihargai diseluruh dunia jang tjinta damai dengan semangat dan Dasasila Bandungnya. Kita wanita Indonesia patullah sedjenak mengenangkan kembali peristiwa jang bersedjarah ini, bukan sadja karena ia telah menambah harum nama bangsa dan negara kita, tetapi terutama karena ia melahirkan prinsip2 jang memperkuat tjita2 kemerdekaan nasional dan persahabatan bangsa2, dua hal jang maha penting bagi terpeliharanya perdamaian dunia dan dengan demikian terdjaminnya haridepan jang tjerah dan tanpa kechawatiran bagi anak2 kita.





Kartini jang Remadja

*Harini kami kenangkan kau, Kartini,
Dikiri sedjemput melati
Dikanan seputjuk pelita
Tjinta jang menghaifum —, tjinta jang menjala :*

*Pudjangga menggubah dibuku sedjarah :
Masa remadja nafasmu berachir.
Tapi sedjarah patut menambah :
Nafas remadjamu tak kenal achir.
Djadi Kartini, kau tak pernah tua,
Tua jang melumpuhkan tenaga.*

*Kami kenal kalammu jang meratapi derita
Dan lagu2mu jang menghasratkan Surja
Menjinar dibalik dinding singgasana,
Penjair gemetar mengiringi langkahmu
Mentjari teratak orang2 dina
Lalu memetik putjuk-hati mereka.*

*Kamipun ikuti kandungan djiwamu :
Zaman kebesaran bagi jang ketjil
Dimana sedjarah mentjatat kehadiran
Pahlawan jang mewakili masa datang
Lalu hidup dipandjang seribuganda
Dan maut mendjadi barang usang.*

*Harini wanita angkat bitjara, Kartini
Mengenangkan keremadjaanmu, — senantias
Melahirkan tjinta dan tjita
Jang lebih indah, — jang lebih indah.*

N. AZHAR.

Kutipan Bintang Timur



KARTINI

"IBU KARTINI"

*Ibu kita Kartini, putri sedjati
Putri Indonesia, harum namanja
Ibu kita Kartini, pendekar bangsa
Pendekar kaumnja, untuk merdeka*

*Ibu kita Kartini, putri djauhari
Putri jang berdjasa, se-Indonesia
Ibu kita Kartini, putri jang sutji
Putri jang merdeka, tjita-tjitanja*

*Ibu kita Kartini, pendekar bangsa
Pendekar kaum ibu, tanahairku
Ibu kita Kartini, penjuluh budi
Penjuluh kaumnja, karena tjitanja*

*Refr. : Wahai Ibu kita Kartini
Putri jang mulia
Sungguh besar tjita-tjitanja
Bagi Indonesia*

Sebagai Pengarang

Kartini selain dikenal sebagai pendekar wanita jang berdjuaug melawan kekangan2 feodal atas dirinja dan atas segenap wanita Indonesia serta pembawa fikir-an2 jang madju bagi perkem-bangan wanita Indonesia, beliau djuga dikenal sebagai penga-rang, bahkan sebagai seniwati. Korespondensi Kartini dengan teman2nja mempersoalkan ber-matjam2 masalah seperti masa-lah se-hari2, kesenian, kesusas-teraan, apa2 jang terdjadi di Ero-pa dll-nja.

Kartini adalah gemar memba-tja tulisan2 seperti Multatuli, Justus V. Marrik, August Bebel, dll. dengan petundjuk dan bim-bingan abangnja Sosrokartono jang djuga seorang pentjaja sastera.

Batjaan mengenai politik di-ikutinja dari harian2 De Loco-motief, Semarang Courant, Al-

gemeen Handelsblad, sedang ba-tjaan mengenai kebudayaan di-ikutinja dari madjalah2 De Echo, Hollandsche Lelie, Insu-linde, de Gids dsb. dan terutama untuk pengembangan pengetahu-annja tentang tanah tumpahda-rah sendiri adalah penerbitan2 jang dikeluarkan oleh Bata-viaasch Genootschap voor kun-sten en wetenschappen. Satu hal jang tidak dapat diabaikan dari Kartini ialah tingkat pengetahu-an jg bukan sadja setjara umum, tetapi setjara mendalam tentang soal2 internasional dan kebang-kitan Asia, selain diperolehnja dari batjaan harian2 dan madja-lah2, djuga dari buku2 jang khusus tentang berbagai hal jang aktuul jang terdjadi di Ero-pa diwaktu itu. Sembojan jang dipergunakannja ialah: kemer-dekaan, persamaan dan persau-daraan, jang tidak lain daripada sembojan Revolusi Perantjis.

Salahsatu tjontoh betapa luas-nja persiapannja untuk menem-puh perdjuaugannja jang kelak dapat djuga diikuti dari sepeng-gal suratnja jang berbunji de-mikian : „Lihatlah, dalam ke-tjerdasan dan peradaban kami hendaki suatu deradjat jang sama dengan orang Eropa. Hak, jang kami tuntutan buat kepen-tingan kami, pun harus diterus-kan kepada jang lain2 jang me-minta dari kami.”

Pada umur 16 tahun beliau telah menulis karangan ke ilmuan tentang golongan kodja jang di-muat oleh sebuah madjalah ilmu pengetahuan terkenal di Dja-karta. Beliauapun djuga menulis tentang karangan keilmuan ten-tang senibatik dan seni ukir. Tetapi djarang orang menge-tahui bahwa selain seorang pe-nulis surat, iapun seorang pe-ngarang prosa dan puisi. Tidak banjak karangannja ini, kira-kira 7 buah prosa dan satu atau dua puisi. Ini jang telah di-umumkan, baik olehnja sendiri maupun oleh orang lain. Tentu djuga banjak jang belum sem-pat diumumkan sampai seka-rang.

KARTINI, seorang pembatik dan ahli batik

Selain seorang pengarang, Kartini adalah juga seorang pembatik dan ahli batik. Pada waktu Kartini berumur 19 tahun, 1898 di Den Haag Nederland diadakan pameran nasional untuk pekerjaan wanita. Maka dipamerkannya benda² jalah tidak lain daripada tjontoh² tingkatan pengolahan batik dan disampingnya tergelar sebuah naskah yang menerangkan dengan teliti tentangnya, dalam „bahasa Belanda yang sempurna” seperti yang dikatakan oleh Dr. H. Bouman. Naskah itu kemudian ternyata menjadi bagian penting dalam bagian pertama buku standar G.P. Rouffaer dan Dr. H.H. Juybol De batikkunst in Ned. Indië. Naskah ini tulisan Kartini. Sedang benda² pameran tsb adalah usaha tiga saudara Kartini-Rukmini Kardinah. Senibatik tsb telah dipeladjar Kartini sedjak beliau dipingit (umur 12 tahun) dan membatik dibawah pimpinan Mbok Dulah. Dari pengalaman ini ia membuat studi, menjuruh potret berbagai matjam pola dan juga pembatik² Kamsiah Minah dan Kardumah, dan disusunnya karangan ilmiah tentangnya sebagai tersebut diatas. Karena tulisannya ini, perhatian orang terhadap batik Djepara menjadi besar dan dengan sendirinya mengakibatkan madjunja permintaan akan batik Djepara.

KARTINI, pentjipta pola ukiran Maecanas artis Belakang Gunung

Kartini juga sangat memperhatikan tentang ukir²an. Kampung Blakang Gunung setjara tradisionil adalah merupakan kampung artis dan para artis ini hidup miskin digubuk bambu beratap daun nipah.

Tidak sadja terhadap ukir²annya, tetapi Kartini juga

memperhatikan nasib para artis tsb., bahwa keahlian² yang tersembunyi ini tidak boleh dibiarkan begitu sadja. Kartini membuat kampanye dengan menulis sebuah prosa tentang tanah lahirannya : Djepara „Sebuah podjok yang dilupakan” atau „Djepara yang ketjil, yang diramalkan begitu gelap, bahwa seperempat abad kemudian, kau takkan lebih daripada sebuah kandangbabi” — yang ditunggakannya dengan perkampungannya artis pengukir kaju, Blakang Gunung. Disinilah kelintjahan dan keahliannya menarik perhatian orang² yang beruang pada waktu itu : „Mereka duduk berdua² pada medja kerdja, duduk diatas tanah telandjang, dengan kedua belah kaki menjelondjor yang sampai lututnya hanya tertup tjelana, yang mungkin dahulu putih Disinilah kita berhadapan dengan salah sebuah kekuasaan Tuhan adalah menherankan melihat kontras antara lingkungan itu, kaum artis dan karja²nja -

„Apakah ini sebuah atelier, gubuk ini? — apa benar disini dihasilkan barang² indah? yang kau pudji² begitu tinggi, itu orang² setengah telandjang diatas tanah itu?”

„Hati² dengan rokmu, njonja, rumah Singo tak berlantai pulam, njonja berlutut diatas bumi Tuhan!”

„O menjesal sekali kami, karena artis² yang telah kalian hormati dengan kundjungan itu, tak mampu mendjual pada kalian souvenir. Alasannya sungguh menjedihkan; mereka tak punya modal kerdja; karena itu mereka tak mampu menjedihkan barang bukan pesanan, karena dalam waktu kerdja dan menunggu pembeli mereka toh harus hidup juga, bukan? Mereka itu adalah manusia² biasa seperti kita, mereka belum pernah beladjar hidup dari angin.”

Tulisannya dengan tjepat dapat menawan hati para pembatja. Mereka ikut bersimpati bersama Kartini pada kaum artis miskin yang tinggi karjanya itu. Maka dengan sekali pukul per-

hatian pada dan akan ukiran Djepara menjadi besar. Djuga ia menulis khusus tentang seni ukirkaju Djepara. Tentu sadja para pengukir sangat berterima kasih pada Kartini.

KARTINI, sebagai pelukis

Sebagai mana yang pernah dimuat dalam Api Kartini No. 1 th. I Kartini adalah juga seorang pelukis. Dr. H. Bouman dalam bukunya Meer Licht over Kartini menyatakan: „Dalam penjelidikan saja mentjari bahan tentang kehidupan Kartini saja mendapat keuntungan menjaksikan pernjataan² ketrampilan-seninja: Tjara ia melukis bunga²an diatas sebuah kotak dan diatas selempang kartu sangat saja kagumi.

bahan² Dari Bintang Minggu 17 April 1960



KARTINI

Dimata

Dunia

Bahwasanja Kartini dikenal sebagai pedjuang bagi emansipasi wanita dan bahkan djuga mengambil peranan penting dalam gerakan nasional Indonesia bisa dibatja dalam suratnja yang diterbitkan oleh Mr. J.H. Abendanon pada tahun 1911 dengan djudul „Habis gelap terbitlah terang”, walaupun belum tjukup membawakan peranan Kartini terhadap gerakan wanita dan gerakan nasional Indonesia. Meskipun beliau hido diantara empat tembok kabupaten Djepara, namun beliau menjatukan diri dengan keadaan diluar, dengan penderitaan wanita Indonesia dan djuga dengan penderitaan Rakjat Indonesia pada umumnya. Tidak hanya demikian beliaupun mengikuti perkembangan dari gerakan Rakjat di negeri2 lain baik di Nederland maupun di negeri2 djadjahan Afrika.

Betapa luasnja pendapat2 dan penerbitan2 diluarnegeri tentang Kartini bisa dibuktikan sbb.:

Stella menulis: „Mengenal wanita muda yang memiliki bakat2 jang begitu besar, tjita2 hidup jang begitu tinggi, watak jang luhur adalah sangat djarang terdjadi, sedang njonja Ovink Soer dalam penutup karangannya menulis: „Padamu tiada lain jang dapat kukenal selain daripada hati emasmu. Sesungguhnjalah kau penuh dengan pengorbanan diri dan tjinta jang mengaudi, kebahagiaan dan kesedjahteraan orang2 lain jang utamakan.

T. Ten Horst de Boer menamakan Kartini sebagai „sangat berbakat dan penuh talen” dan Dr. H.H. Juynboll mengatakan Kartini sebagai „wanita muda yang begitu berbakat dan enerjik”.

Buku Kartini telah diterdjemahkan dan diterbitkan ber-turut2 dalam madjalah *Atlantic Monthly* (New York 1919-1920), dan kemudian diterbitkan khusus dengan djudul *Letters of a Javanese Princess*, dengan kata pengantar dari Louis Couperus (1863-1923), seorang pengarang Belanda yang dibesarkan di Indonesia, sedang penterdjemahnja adalah seorang wanita Amerika Utara Mrs. Agnes Louise Symmers. Penterdjemah ini menjerahkan separoh dari honorariumnja untuk fonds Kartini.

Buku Kartini djuga ikut membantu bangkitnja emansipasi wanita di Siria. Gadis Siria jang bernama Aleyeh Touk menterdjemahkannya melalui terdjemahan Inggris dari Mrs. Agnes Louise Symmers. Menurut laporan Mr. J.H. Abendanon terdjemahan dalam bahasa Arab itu menimbulkan antusiasme besar dikalangan pembatja.

Sebagian dari buku Kartini telah pula diterdjemahkan kedalam bahasa Perantjis. Sebuah nota tentang keinginan2 Kartini dengan bagian2 tulisan Kartini jang telah diterdjemahkan diterbitkan oleh J. Chailley dalam bukunya *Java et ses habitants* (Paris 1914) tjetakan ke empat.

Sedang Mr. J.H. Abendanon sendiri menulis tentang Kartini pula dalam madjalah *L'Asie Française* dengan djudul *Les idées d'une jeune Javanaise* (Djanuari 1913). Djuga Prof. A. Cabaton pernah menerbitkan bungarampai tulisan2 Kartini untuk *Revue du Monde Musulman*.

Disamping itu Kartini pun telah diterdjemahkan kedalam bahasa Rusia buat Rakjat Muslim dibawah pemerintah Czar serta djuga dalam bahasa Spanyol.

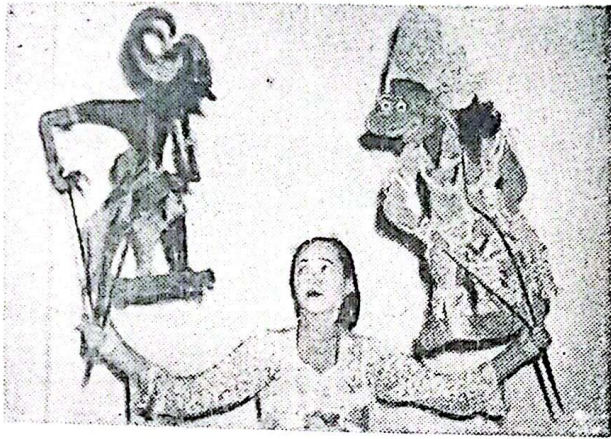
Setelah perang dunia ke-II Kartini kembali diterdjemahkan dalam bahasa Rusia. Dan disamping itupun dalam bahasa Tionghoa.

Tokoh2 wanita berbagai organisasi dari berbagai negeri mengakui bahwa Kartini adalah memang benar2 Perintis perdjungan wanita untuk emansipasi, kemerdekaan nasional dan perdamaian. Semua pimpinan Gabungan Wanita Demokratis Sedunia mempunyai perhatian jang penuh, hingga menjetudji bahwa Kartini adalah sedjadjar dengan perintis2 besar dari negeri2 lain. Wanita Perantjis jang memimpin madjalah „Women of the whole world” menjatakan: „Ditika kita memperingati Hari Wanita Internasional, harus tidak melupakan pelopor2nja, seperti Clara Zetkin dan lain2, dan Kartini adalah diantara mereka”.

Pengertian kaum wanita dari berbagai negeri terhadap Kartini ini jalah dibuktikan dimuatnja artikel sekitar Kartini dalam madjalah „Women of the whole world” jang terbit istimewa untuk menjambut Peringatan 50 tahun Hari Wanita Internasional.

Bahan2 diantaranya dikutip dari Bintang Minggu No. 22 th ke-3 10 April 1960 Menjambut dan mengenal Kartini oleh Pramudja A. Toer.

Red.



Da'ang Wanita

Sebagaimana dalam djamannja Kartini, kaum wanita adalah dalam kekangan2 feodal. Wanita tak mempunyai kebebasan dalam gerak langkahnja. Apalagi di Surakarta dan Jogjakarta jang pada djaman Belanda dinamakan Vorstenlanden, ialah daerah2 dimana bertachtanja Sunan, Mangkunegoro, Sultan dan Pakualam.

Pada djaman masih berkuasanja radja2 tsb, di Solo misalnja adat2 tradisi feodal berlaku keras. Orang berdjalan di alun2 dilarang memakai sepatu atau sandal, begitupun pakai pajung. Kain léréng jaitu kain jang dipakai bangsawan dilarang dipakai oleh orang2 jang masuk kraton dan masih banjak lagi lain2nja jang membedakan antara bangsawan dan Rakjat. Karena radja menguasai tanah jang luas sekali, maka iapun berhak berbuat sekehendak hati mereka. Demikian pula Rakjat jang berdiam di daerahnja ketjuali tiap tahun harus memberikan bulubektinja jaitu hasil daripada tanamannja kepada radja, maka apabila sunan menghendaki anak gadisnja untuk didjadikan selir sudah seharusnya kalau anaknja tsb. diserahkan ke kraton.

Demikianlah nasib kaum wanita jang seperti matjam barang sadja. Sedjak lahir sampai mati haknja ditentukan oleh orang lain. Begitu djuga adat2 kolot itu berlaku dikalangan keluarga, ialah kekangan2 jang berlaku bagi gadis dari wanita.

Bila gadis sudah mulai akil balik maka diadakanlah selamatan dengan mengundang tetangga2, tamu2 lainnja dan sanak saudara, agar diketahui oleh umum. Mulai hari itulah gadis sudah dikenakan pingit. Artinja gadis tidak diperbolehkan lagi bepergian sendiri, ketjuali kalau ditemani oleh orangtuanja atau keluarga

WANTITA SOLO DULU dan SEKARANG

lainnja jang lebih tua. Maka dengan sendirinja bila gadis tsb. sedang menuntut peladjaran di-sekolah, harus segera dihentikan. Ia harus mulai membiasakan mengerdjakan rumahtangga dirumah orangtuanja sampai pada waktunja ia mendapatkan suami. Apabila sudah ada seseorang jang akan meminang, maka terlebih dulu orang tualah jang menentukan. Bakal suami itu harus *nontoni* (melihat) lebih dulu, jaitu datang bertamu dirumah orangtua gadis tsb. dimana sigadis itu harus menjadikakan hidangan. Sudah barang tentu pertemuan itu disaksikan oleh orangtuanja, sedangkan sigadis kadang2 tidak tahu siapa tamunja itu.

Maka sesudah kemerdekaan, terdjadilah perubahan2. Kaum wanita mulai sadarlah akan hak-haknja. Mereka menghendaki kehidupan jang demokratis. Masih adanja sisa2 feodalisme jang kini, dirasakan, wanita tak mau ketinggalan giat mengambil bagian dalam gerakan2 Rakjat. Bersama-sama dengan Rakjat wanita giat dalam gerakan Anti Swapradja, menuntut agar daerah Surakarta tidak lagi mendjadi daerah istimewa, tetapi disamakan dengan daerah2 lainnja diwilajah R.I. Djuga dalam aksi2 lainnja seperti aksi2 dikalangan kaum buruh dan tani, diwaktu adanja agresi kolonial Belanda kaum wanita mengambil bagian aktif dalam latihan2 pembelaan, ikut dalam memberikan bantuan kegaris depan seperti menjelenggarakan dapur umum, palangmerah, mendjadi penghubung dan malahan terdapat djuga lasjkar wanita. Disamping tugasnja digaris depan tsb, djuga memberikan pererangan2 kepada Rakjat untuk memperkuat pertahanan Rakjat, memberikan kesadaran berorganisasi, pembrantasan butahuruf dll.

Didorong oleh semangat Bandung perjuang-
an melawan penjajahan dan untuk kemerdekaan nasional di-negeri2 Asia dan Afrika makin menggelora. Setelah Konferensi Bandung yang diadakan pada 5 tahun yang lalu dari 13-24 April 1955, merdeka2 negara2

Tunisia
Ghana
Marokko
Guinea
Malaya
Kamerun
Singapore

sedangkan Aldjazair djuga telah memproklamasikan kemerdekaannya. Dan baru2 ini Togo mengumandangkan kemerdekaannya keseluruh dunia dengan melepaskan 100 tembakan meriam.

Jang akan merdeka tahun ini adalah sebagian besar neger.2 jang terletak dibenua Afrika, seperti :

Somali
Federasi Mali (Sudan Tengah dan Senegal)
Konggo
Sierra Leona
Kenya
Madagaskar, dan lain2 lagi.

Semangat Bandung djuga mendjiwai aksi2 kaum wanita dikedua benua A-A ini. Demonstrasi2 wanita telah terjadi di Afrika Selatan dalam tahun 1956/57 untuk menentang undang2 diskriminasi rasial, dan baru2 ini djuga ber-puluh2 wanita telah menjadi korban tindakan2 ked. am pemerintah Afrika Selatan, djuga wanita karena mereka ingin med. und. ung tinggi prin-sip2 Bandung.

Semangat Bandung akan terus menggelora dan menghapuskan semua sisa2 kolonialisme jang masih ada, mendjiwai semua gerakan jang ber-ujita2 kemerdekaan bagi semua bangsa dan perdamaian abadi didunia.

Demikianlah sejalan dengan adanya gerakan2 demokratis dan pendidikan membawa kemadju-an pula dikalangan wanita. Wanita telah meng-gabungkan diri dalam organisasi2 baik di kota maupun jang di desa2. Tidak sedikit pula kaum wanita jang membantu di lain2 daerah untuk memadjukan kaumnya.

Ka'au dulu kebudajaan itu hanya dimiliki oleh radja2, dan wanita jang menjadi penari atau-pun pesinden dipandang rendah, maka sekarang wanita Solo ber-lomba2 untuk mengembalikan kebudajaan nasional jalah ikut aktif dalam berbagai lapangan kesenian, seperti dalam karawitan, dalam seni tari, pedalangan dll. Banjak seni-wati2 jang muntjul jang penting untuk dipupuk sehingga bisa menjadi kebanggaan nasional

Semangat Bandung menggelora

Bandung adalah kota yang bersejarah dan penuh semangat.



pula. Kebudajaan jang berasal dari Solo, kini malahan sudah meluas dipeladjar di berbagai daerah. Apalagi dengan adanya misi2 kebudajaan jang sering dikirim keluar negeri maupun jang dihadangkan pada tamu2 luar negeri, para seni-wati kita harus menarik banjak peladjaran, jaitu latihan2 jang baik sehingga membawa mutu jang tinggi serta dinamis.

Demikianlah dengan setjara singkat bisa diketahui betapa perbedaan dan perubahannya jang dialami wanita Solo dulu dan sekarang dan jang akan terus diperdjungkan sampai wanita mendapatkan hak jang sepenuhnya dalam semua lapangan.

Mn.

MASAK²AN

Kuwe Santen dengan Telur Putih

Bahan2nja :

- 1 gelas minum telur putih
- 1 gelas santen kental
- 1 gelas rata trigu
- 1 gelas rata gula halus
- panili

Aturan bikin :

Klapa kira2 1½ bidji diambil santenja sampai 1 gelas Santen tersebut dimasak dengan pandan wangi dan diangkat djika sudah kelihatan minjaknja sedikit.

Putih telur dikopjok sampai naik, gulanja dimasukkan sedikit demi sedikit sampai habis, tepung terigunja dimasukkan, diaduk pelan2 sampai rata. Kalau mau dibakar santennja baru dimasukkan, jaitu tiap2 lapis 6 sendok makan santen.

Pakai loyang dengan garis tengah 21 cm. Tjara'n'a membakar seperti lapis legit, tjuma ini agak tebalan.

Adonan ini dibikin tiga warna, soklat merah dan putih.



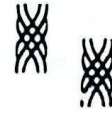
Kuwe Kei Hua

Bahannja :

- 1 telur
- 100 gr gula halus
- 260 gr. terigu
- 125 gr. mentega
- 25 gr. tepung susu
- ½ sendok thee soda kuwe
- panili
- cacao

Tjara memasak :

Setelah diaduk rata adonan (dengan panili) ditjetak ditjetakan kaju atasnja diberi kuning telur dan ditaruhkan krenten. Model kembang ini ditambah dengan daun dari adonan tjoklat (1 atau 2 daun).



Yo Bonbon

Bahan2nja :

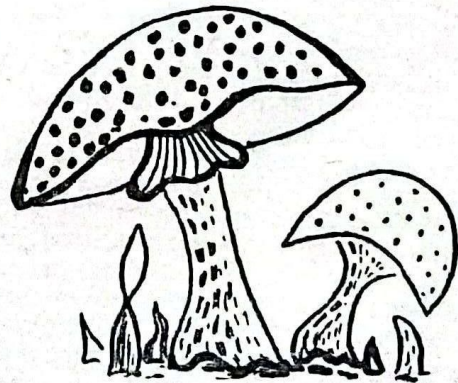
- 500 gram gula (½ kg)
- 15 sendok air
- 2 sendok tjuka
- panili
- Essence

Tjara memasak :

Gula dimasak dengan air, djikalau sudah agak kental tjuka dimasukkan. Di-aduk2 sebentar diteruskan masak sehingga kental (djangan di-aduk2 lagi)

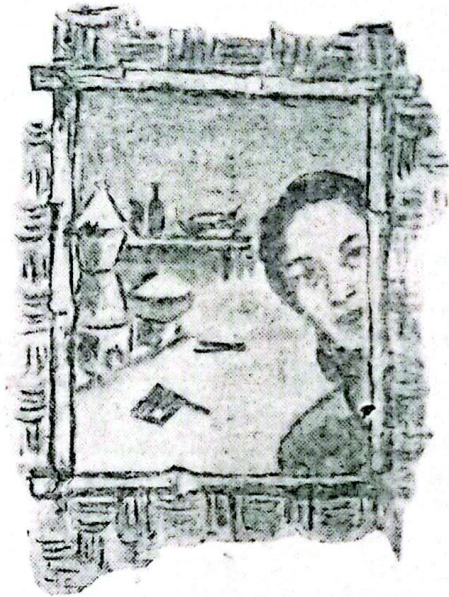
Bermula d.masak di api jang besar, djika sudah agak kental apinja diketjilkan, dimasak sampai 160 C.

Tjara melihat mateng atau tidaknja dengan sendok mengambil gula stroop sedikit kemudian dimasukkan kedalam air dingin, djikalau gula sudah bisa digulung berarti sudah mateng. Dituangkan diatas marmer jang bersih jang terlebih dulu disemir dengan minjak del-fia (djangan pakai mentega, sebab asin). Djika gula sudah dingin sedikit, di-tarik2, digulung kemudian dibikin tjetakan (vormpjes)



Persamaan Hak

Diatas Betjak



Hari Kartini setiap tahun diperingati oleh kaum wanita. Djuga mak Ompreng jang sudah tua bangka ini, diam2 dirumah ikut-ikutan memperingati. Maklum sih..... bolehnja berdjuaug sudah lama. Mengharap agar pak Ompreng dan kawan-kawannja tahu sedikit kemauan mak. Tapi..... hingga sampai kawin mas, belum djuga dimengerti.

Memang..... kaum laki2 kalau sedang diatas podium..... du-illah! Aksinja, bikin pidato berkobar-kobar, ngandjurkan wanita supaja berdjuaug terus, haknja sudah sama. Djadi, kalau laki2 bisa djadi sopir, wanitapun bisa djuga. Kalau laki2 bisa mandjat pohon kelapa, wanitapun bisa diuga. Tapi..... sesampainja dirumah???? Padahal, sang istri itu, bolehnja nje-dia-in makapan telat lantaran banjak pekerdjaan tjutjian, pekerdjaan mengurus anak2, member-sihkan rumah dsb. Belum lagi, pekerdjaan men-djawab tukang nagih hutang, dan menangguh-kan rekening2 jang datang. Tuh! Apa tidak berat? Madju dicamprat, mundur didamprat.

Eeeee, sudah begitu, dalam masjarakat masih sadja dianggap embel2. Tjoba sadja lihat itu kartu2 undangan, selalu jang dipanggil si „tuan“. Malah2 dari Istana Republik Indonesia, surat2 panggilan jang sudah ditjetak, selalu sadja berbunji „.....mengharap kedatangan J.M./P.T./Dsr beserta njonja.....“

Itu karu undangan sudah ditjetak. Dus, dalam hatinja, petugas2 itu, menganggap dan jakin,

bahwa Republik ini tjuma punja-nja orang laki2 melulu. Lutjunja, kalau kebetulan jang dipang-gil pedjabat wanita, misalnja bu Sumari, bu Rasuna, bu Umi, dsb, apa dia suruh ba-wa njonja ?????? Oooooo, brabeh kalau begitu, bisa djadi urusan pulisi susila. Maklum, njonja kawin dengan njonja.....?!!

Jang mak tidak habis mengerti itu, mengapa kok dari dulu sampai sekarang pedjabat2 jang mengundang itu masih djuga kolot, dan masih djuga belum mau melepaskan hak istimewa ka-um laki2???? mBok ja bunji undangan itu di-ganti begini sadja sudah beres dan sudah demo-kratik dan tidak ada diskriminasi.....: „mengha-rap kedatangan saudara suami isteri.“ Lho kar bagus kedengarannja. Kak Una tidak akan ma-rah.

Tapi, mak memang sudah bener2 merasakan adanja persamaan hak itu, tjuma hanja diatas betja sadja. Disinilah mak dan pak Ompreng bisa sama2 berdjedjer naikin betjak pergi ke pasar Seren. Lebih dari itu,..... djangan tanja! Atau boleh lapor kepada Ibu Kartini.

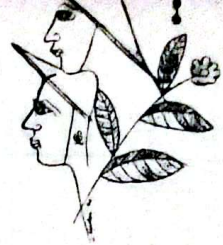
Mak Ompreng

PENGUMUMAN REDAKSI

Kepada para langganan diharap dengan sangat supaja mengirimkan uang langganannja langsung kepada Administrasi d/a

Kramat V/7, Djakarta
Tilp. Gb. 4430

KOPENHAGEN



Ibu Hurustiati Subandrio, Ketua delegasi wanita Indonesia ke Musjawarah Wanita Internasional di Kopenhagen baru2 ini, menerangkan dalam pertjakapan khusus dengan Redaksi Api Kartini, bahwa jang amat mengesankan kepadanya dimusjawarah itu, adalah perhatian dan penghargaannya jang besar sekali terhadap Indonesia, jang diperoleh baik dalam musjawarah maupun dari masyarakat Kopenhagen sendiri.

Sebagai anggota Presidium Musjawarah, Ibu Hurustiati telah mendapat kehormatan untuk memimpin sidang pleno Musjawarah pada hari pertama, ialah pada hari 21 April, ketika semua wanita Indonesia ditanah air sedang memperingati hari lahirnya perintis djalan emansipasi wanita Indonesia Ibu Kartini. Diterangkan oleh Ibu Hurustiati bahwa berhubung pembukaan sidang pleno pertama djatuh bertepatan dengan Hari Kartini, maka oleh delegasi Indonesia hal ini dikemukakan kepada pimpinan Musjawarah dan hasilnya ialah bahwa Musjawarah Wanita Internasional di Kopenhagen itu mengirim suatu telegram utjapan selamat kepada wanita Indonesia.

Penghargaan jang diberikan kepada Indonesia djuga nampak dari kenyataan bahwa Indonesia telah terpilih untuk menduduki berbagai tempat jang penting selama Musjawarah itu berdjalan, kata Ibu Hurustiati. Ia sendiri umpamanya telah mendjadi Ketua Komisi Pendidikan dan Kebudayaan, anggota2 delegasi Indonesia lainnya, umpamanya Nj. Handoko dibantu oleh Nj. Utomo Ramelan, telah menempati kursi Wakil Ketua Komisi Hak2 Wanita, Nj. Suriadarma dipilih untuk duduk dalam Komisi Resolusi, ialah Komisi jg. menjimpulkan seluruh hasil2 Musjawarah.

Tadinja, kata Ibu Hurustiati, pemerintah Denmark jang ibukotanya didjadikan tempat berkumpulnya wakil2 dari 73 negeri itu, tidak begitu menaruh perhatiannya kepada Musjawarah. Tetapi akhirnya ada pula ditundjukan perhatiannya, ialah dengan diadakannya suatu resepsi oleh satu2nja Menteri wanita dalam Kabinet Denmark, jaitu Menteri Agama, untuk menghormati wakil2 Musjawarah sebanyak 20 wanita. Disini pula Indonesia ikut terpilih dan diantaranya 20 wanita jang memenuhi undangan Menteri wanita itu adalah Ibu Hurustiati sendiri.

Ketika ditanyakan mengenai kesan umum jang diperolehnya, Ibu Hurustiati menyatakan bahwa Musjawarah ini mengingat sifat dan luasnya, adalah sangat penting, oleh karenanya adalah penting sekali pula bahwa Indonesia dapat mengirim delegasi nja jang representatif.

Ibu Hurustiati mengatakan bahwa Musjawarah ini mendapat perhatian besar dari Kaum Wanita negara2 muda. Banyak diantara mereka dari Afrika, Kuba, Irak, dan lain2 memerlukan datang. Dalam pidato2nya mereka menandakan bahwa hak kerdja dan hak akan pendidikan haruslah sama bagi wanita dan lelaki. Utusan2 dari Amerika Latin umpamanya mengatakan bahwa hak akan pendidikan disana belum sama. Wanita jang terdjn dalam berbagai lapangan pekerdjaan, umpamanya bisa mendjadi pekerdja biasa tetapi masih sukar baginya untuk mendjadi insinjur.

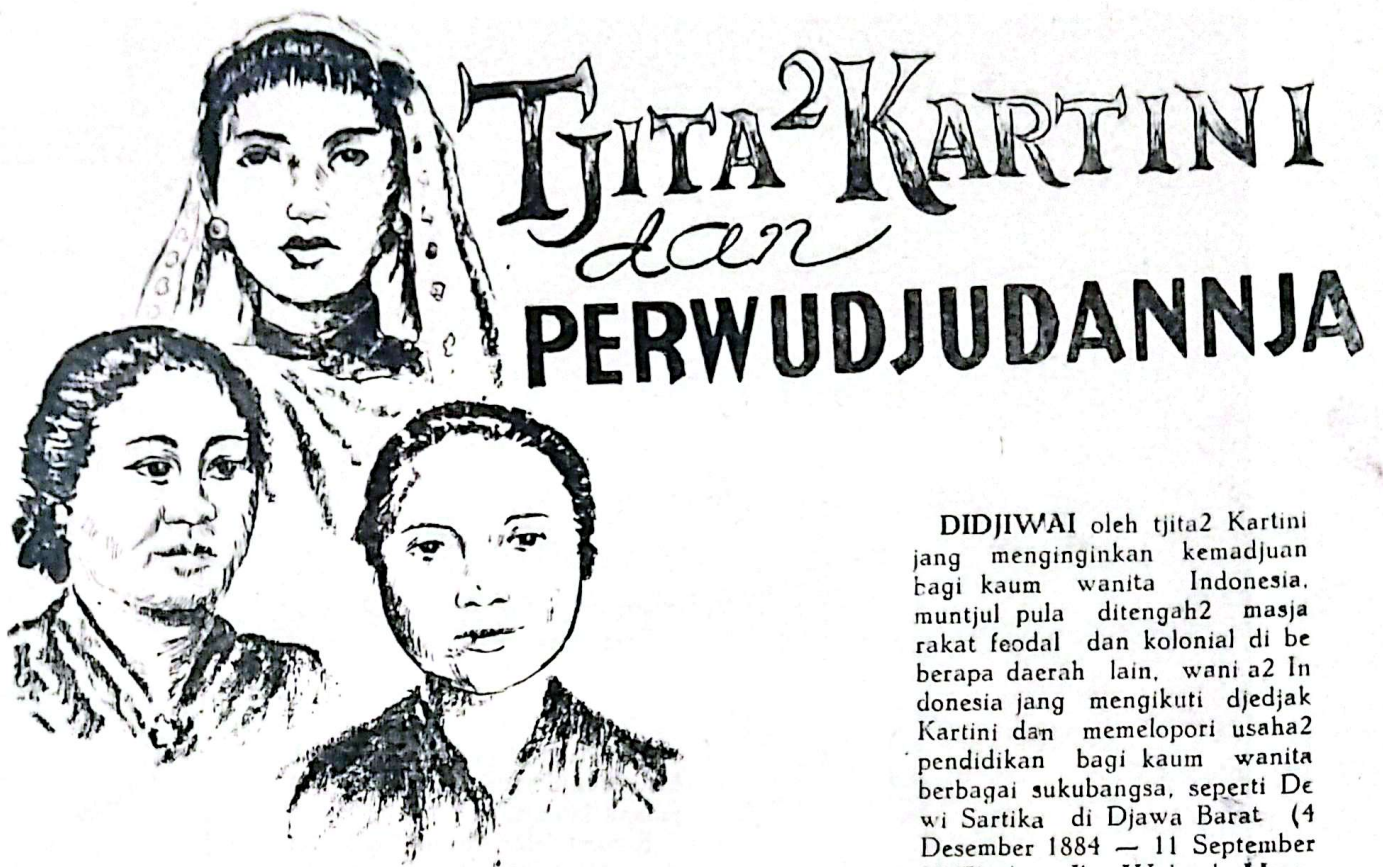
Perhatian besar ditundjukan pula oleh kaum wanita dari negeri2 jang tua, umpamanya Austria, Perantjis, Inggris.

Musjawarah berdjalan dalam suasana persahabatan wanita se

dunia jang meriah, terutama pula karena ketika itu di Kopenhagen adalah musim semi, dimana semua tumbuh2an mulai menghidjau kembali dan semua bunga2 mulai mekar, demikian Ibu Hurustiati. Pada pembukaan Musjawarah suatu orkes besar kota Kopenhagen dengan dirigen seorang wanita telah memberi konsernya. Persahabatan dipererat lagi dengan tukar menukar tandamata2. Wanita Denmark bekerdja keras sekali untuk penerimaan tamu2 nja jang sekian banyak itu. Dalam malam kesenian dimana djuga Indonesia ikutserta ialah dgn. sumbangan Sdr. Effie Tjoa salah seorang peserta delegasi Indonesia, terdapat pula suatu njanjian bersama oleh pemuda pemudi Denmark, jang antara lain mendengarkan pula lagu Indonesia Satu Nusa Satu Bangsa. Suatu penghargaan lain jang menjenangkan, demikian Ibu Hurustiati.

Achirnja ia menjeritakan bahwa sebanyak 94 negara diundang untuk ikutserta dalam Musjawarah ini. Sekretaris Djen dral Komite penjelenggara adalah Nj. Carmen Zanti, ialah Sekdjen Gabungan Wanita Demokratis Sedunia, jang belum lama berselang mengundjungi Indonesia dalam rangka Sidang Biro GWDS jang diadakan di Djakarta.

Anggota-anggota Presidium jang berhalangan datang adalah Puteri Kambodja berhubungan dengan wafatnya Radja Kambodja baru-baru ini dan djuga jang tidak datang adalah Nj. Eaton dari Amerika Serikat berhubungan dengan akan adanya pemilihan Presiden baru dinegerinja. Tetapi Amerika Se-



DIDJIWAI oleh tjita² Kartini jang menginginkan kemadjuan bagi kaum wanita Indonesia. muntjul pula ditengah² masja rakat feodal dan kolonial di be berapa daerah lain, wani a² In donesia jang mengikuti djedjak Kartini dan memelopori usaha² pendidikan bagi kaum wanita berbagai sukubangsa, seperti De wi Sartika di Djawa Barat (4 Desember 1884 — 11 September 1947) dan Ibu Walanda-Maramis (1 Desember 1872 — 22 April 1924) di Minahasa — Sulawesi Utara. Kira² bersama-an waktunja terdapat wanita Indonesia, putri Atjeh diudjung Utara Sumatra, jang pantang menjerah disamping suaminja me lawan pemerintah pendjadjah Belanda untuk mempertahankan kemerdekaan daerahnja.

Dalam pada iu dengan timbulnja gerakan nasional melawan kolonialisme Belanda, maka timbul pula gerakan wanita jang tjoraknja memperbaiki pendidikan serta mempertinggi ke tjakapan² wanita jang khusus.

Perkumpulan wanita jang per tama² jalah „Putri Mardika” jang didirikan dengan bantuan

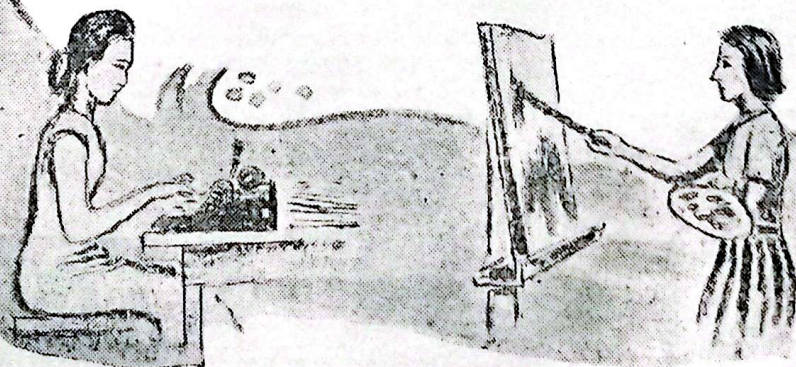
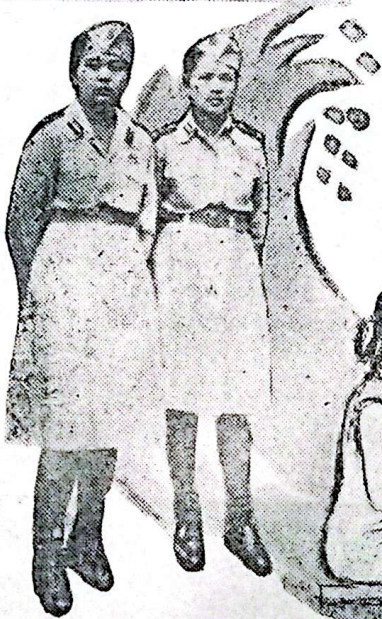




„Budi Utomo” pada tahun 1912, kemudian disusul dengan perkumpulan2 lainnja.

Kurang lebih tahun 1918 terdapatlah dokter2 wanita pertama seperti Mudinem, dari Solo, Marie Thomas dan Anna Warouw dari Minahasa dan disana-sini didirikanlah sekolah2 khusus untuk anak2 gadis.

Sebagai usaha untuk menja-tukan seluruh organisasi wanita guna menjempurnakan usaha untuk kemajuan wanita Indonesia, maka pada tgl. 22 — 25 Desember 1928 diselenggarakan kongres perempuan yang pertama di Jogjakarta, yang dihadliri oleh 30 perkumpulan wanita. Hari tgl. 22 Desember mana, kini kita kenal sebagai Hari Ibu.



Tudjuan dari perkumpulan2 itu pada hakekatnja kesemuanja ialah untuk emansipasi wanita, memperbaiki pendidikan serta kedudukan wanita, karena tekanan feodalisme dan kolonialisme.

Akan tetapi karena nasib kaum wanita hanya bisa baik apabila nasib rakyat seluruhnja menjadi baik, jang hanya dapat terlaksana dalam negara merdeka dengan masyarakat yg adil dan makmur, maka wanita pun berjuang mewujudkan tjita2 negara Indonesia jang merdeka, sebagaimana ternjata dalam keputusan kongres Perempuan Indonesia jang ke IV th. 1941 jang antara lain menjetudjui aksi mengenai Indonesia berparlemen dan lain2.

Pada bulan Maret 1942 pemerintah kolonial Belanda dikalahkan oleh fasisme Djepang. Selama pendudukan Djepang wanita Indonesia banjak dipaksa masuk organisasi2 buatan Djepang jang kesemuanja di peruntukkan kebutuhan perang tentara Djepang. Karena itu maka kaum wanita ikut serta go longan rakyat Indonesia lainnja melakukan perlawanan terhadap fasisme Djepang, jang membatasi demokrasi rakyat serta menguras kekayaan negara kita.

Maka setelah Djepang kalah, kita proklamirkan Negara Republik Indonesia jang merdeka pada tgl. 17 Agustus 1945.





Dengan demikian memasuki lah wanita Indonesia suatu zaman baru, dimana sebagian besar tuntutan2 wanita Indonesia dizaman kolonial al. seperti hak memilih dan dipilih, peluasan pendidikan bagi wanita, persamaan hak wanita dan laki2, adanya polisi susila wanita, pengawasan perburuhan wanita dan banyak lagi telah terpenuhi.

Besar perobahan2 jang dialami oleh wanita Indonesia. Semua lapangan terbuka baginja, hampir semua kedudukan penting dapat mereka duduki.

Kini kita antara lain mempunyai :

- 1 Duta Besar wanita.
- 20 hakim wanita.
- 34 pejabat hakim wanita
- 2 djaksa wanita
- 4 djaksa muda wanita.
- 1 dekan Fakultas Hukum (Medan).
- 4 sardjana ekonomi sebagai asisten Fakultas Ekonomi.
- 1 insinjur sebagai asisten Fakultas Teknik.
- 9 insinjur wanita diberbagai lapangan kerdja.
- 6 inspektur pendidikan.
- 2 anggota Dewan Pertimbangan Agung.
- 5 anggota Depernas.
- 24 anggota DPR-GR.
- banjak anggota2 DPRD2.

Banyak wanita menduduki jabatan2 penting dalam pemerintahan dan bidang2 lain. Sampai kepada lapangan kepolisian dan ketentaraan dibuka untuk wanita. Mahasiswa terdapat di hampir semua cabang perguruan tinggi. Dalam lapangan olahraga wanita Indonesia juga tidak ketinggalan. begitu pula dalam lapangan kesenian dan kebudayaan. Bukankah seharusnya kita mempunyai banyak juga bintang2 wanita lajar putih dan seni drama ?

Tapi apakah tujuan wanita Indonesia telah tertjapai ?

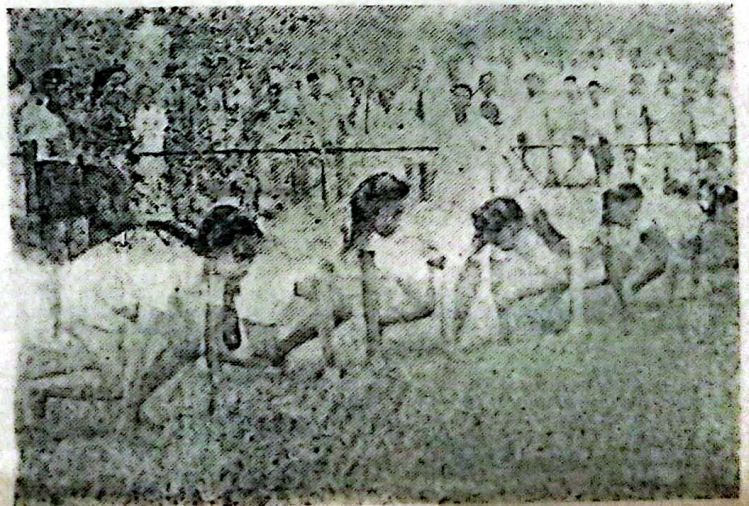
Emansipasi wanita kita belum sepenuhnya tertjapai. Kedudukan sosial bagian tersebar wanita Indonesia masih tetap

kurang baik, peraturan2 tentang upah sama dan djaminan sosial bagi pekerdja wanita tidak selalu dapat dilaksanakan. Lebih2 wanita tani, dapat dikatakan belum merasakan nikmatnya kemerdekaan negara kita.

Undang2 perkawinan jang demokratis, jang di jita2kan wanita sedjak djaman kolonial masih belum tertjapai. Karena masih berlakunya peraturan2 kolonial, wanita belum dapat mendjabat kepala desa, sedang menurut sedjarah didjaman feodal sebelum pemerintahan kolonial, terdapat sudah wanita sebagai kepala daerah, radja, dan lain2.

Karenanya perjuangn wanita Indonesia belum selesai. Marilah kita madjuterus dengan semangat, dengan api Kartini, sampai terwujud sepenuhnya tjita2 Kartini, jalah emansipasi wanita Indonesia dan suatu masyarakat adil dan makmur bagi segenap rakyat Indonesia.

(Praptinah)



rikat telah mengirim delegasi yang besar, begitu pula Perantjis, Djerman Barat, Uni Sovjet, Republik Demokrasi Djerman, Tjekoslowakia dan lain2.

Resolusi2 jang diambil, kata Ibu Hurustiati adalah baik sekali, terutama suatu resolusi umum tentang perdamaian jang diterima dengan hangat oleh semua peserta.

Sebagaimana diketahui, untuk merajakan genap setengah abad gerakan wanita sedunia untuk emansipasi dan perdamaian, jang dipelopori oleh Clara Zetkin, di Kopenhagen telah diadakan suatu Musjawarah Wanita Internasional. Djuga Indonesia mengirim delegasinya, jang terdiri dari Nj. Subandrio, Nj. Suriadarma, Nj. Arudji, Nj. Suharti, Nj. Kumpul, Nj. Handoko, Nj. Utomo Ramelan, Nona Sulami, Nona Effie Tjoa dan Nj. Mandagi, kesemuanya 10 wanita jang mewakili Indonesia di musjawarah tsb.

Seperti diterangkan oleh Nj. Subandrio musjawarah telah menerima sedjumlah resolusi2 jang penting, al. mengenai hak2 sipil bagi wanita, mengenai perkembangan pendidikan dan kebudayaan bagi wanita, tentang ikutsertanja wanita dalam kehidupan masyarakat, dan mengenai ikutsertanja wanita dalam aktivitas ekonomi.

Djuga diterima dengan suara bulat keputusan untuk mengirim suatu delegasi jang terdiri atas kaum wanita dari setiap benua untuk membawa seputjuk surat kepada kepala2 4 negara besar. Djuga diputuskan untuk mengirim telegram kepada Komite 10 negara Djenuwa jang membitjarkan soal perlutjutan sendjata, putusan2 mana semuanya mentjerminkan hasrat kuat kaum wanita sedunia akan perdamaian, demi keselamatan umatmanusia dan haridepan tjeraah bagi semua anak2 didunia.



dapur kita.....

Dapur itu djangan besar dan tinggi, supaya mudah dibersihkan. Buatlah medja batu jang tjukupan tingginya bagi tempat anglo dan rak kaju untuk tempat pantji.

Sebuah medja batu pula jang empat persegi dan panjang lebarnya 70 cm, dipakai untuk mengiris bawang dll. lebih baik daripada medja biasa, karena mudah dibersihkan. Medja itu diberi berbata ubin marmar putih diatasnja, supaya dapat pula dipakai untuk menggiling adonan kue.

Pantji2 lebih baik disimpan diatas rak2 daripada didalam lemari, supaya hawanya bisa keluar. Dapur itu diberi djendela kawat, supaya hawanya bisa keluar. Dapur itu diberi berdjendela kawat jang lebar dan besar, dan pada malam hari diterangi dengan lampu. Dapur jang terang tentu tidak akan dikundjungi lipas, lalat atau binatang2 jang lain.

Dinding dapur hendaknya dikapuri dengan kapur biru, karena lalat takut pada warna biru itu. Lain daripada perkakas2 tersebut, dalam dapur perlu ada tempat sampah, untuk tempat kulit bawang, atau sampah sajian dll. Sesudah memasak, krاندjang itu dikosongkan, ditjuti dan didjemur sebentar. Lalu dapur diseka dengan karbol setiap hari. Pakailah guni untuk penjeka lantai. Kain seka itu harus tiap2 hari dibersihkan pula. Sesudah dipakai direndam, diperas sampai kering dan didjemur.

Jang berguna djangan dibuang :

Kalau akan membuang kotoran dari tempat sampah, pilihlah dahulu apa2 jang masih dapat dipergunakan :

Kulit kentang untuk membersihkan tangan.

Kulit jeruk begitu djuga dan untuk membersihkan pantji dan noda pelangkin.

Kulit telur untuk membersihkan botol. Dipe-tjah sampai halus dan dimasukkan kedalam botol. Diisi air sedikit dan dikotjok. Kulit telur baik djuga dipakai sebagai pupuk pohon bunga mawar, jang perlu mendapat kapur. Kulit telur itu ditumbuk halus2 dan diserakkan dikaki pohon bunga itu. Lalu ditutup kembali dengan tanah.

Kulit pisang untuk penggosok sepatu kuning. Pakai jang sebelah didalam

Ampas kelapa untuk penggosok ubin rumah. Ubin itu akan berkilat kena minjak jang ada diampas kelapa itu.

Air rebusan bawang baik dipakai untuk membersihkan barang2 jang bertjat putih. Tjat itu akan mendjadi bertambah berkilat.



Chasiat Vitamin A bagi anak²



Kita telah kenal beberapa ma-
tjam vitamin, dan tiap2 vitamin
mempunyai chasiatnja sendiri2.
Vitamin jang sampai sekarang
dikenal jalah : vit. A, vit. B vit.
C, vit. E, vit. K dan vit. F.
Apakah vitamin ini ?

Vitamin jalah zat2 makanan
jang perlu sekali untuk kesehat-
an badan kita dan keperluan ba-
dan anak2. Walaupun hanja me-
merlukan sedikit sekali dari vi-
tamin ini, kesehatan bisa akan
terganggu djika didalam ma-
kanaan sehari-hari kurang
adanya vitamin atau sama se-
kali tidak ada. Djadi, meskipun
keperluan badan atas vitamin
hanja sedikit sekali, tetapi vita-
min tidak dapat dilupakan da-
lam makanan kita.

Bagaimanakah gejala2 keku-
rangan vitamin A pada tubuh
anak2 ?

Djika seorang anak kekurang-
an vit. A anak itu bisa menderi-
ta rabun sendja, jaitu si-anak
tidak dapat melihat terang djika
matahari terbenam. Ada jang
menamakan ini penyakit kotok-
ajam. Si-anak tidak kelihatan
sakit, hanja ia sedikit mendjadi
tjéngéng, sebentar2 menangis.
Dari badan si-anak tidak begitu
kurus, dan nafsu makan masih
ada. Badanpun tidak panas. Ini
terlihat pada keluhan si-anak
djika hari sudah mulai sore. Ia
tidak dapat melihat terang.

Ini adalah gejala jang per-
tama dan penting untuk menen-
tukan apakah anak itu keku-
rangan vitamin-A atau tidak.
Djika kekurangan vitamin-A ki-
ta bisa melihat perobahan pada
mata si-anak. Perobahan dimata
ialah pada selaput ikat mata,
jang mendjadi kering lalu se-
perti berbusa, dan kadang2 se-
laput bening kelihatan mendjadi

rusak. Kebanyakan orang meng-
anggap, djika seorang anak
mendapat perobahan pada ma-
tanja seperti tersebut diatas,
mempunyai penyakit tjatjingan.
Memang anak2 jang mempu-
rijai banjak tjatjing didalam tu-
buhnja sering kekurangan vita-
min-A. Oleh pentjernakan ma-
kanaan tidak sempurna disebab-
kan karena banjak tjatjing itu,
semua vitamin-A jang ada di-
dalam makanannja tidak dapat
masuk kedalam badannja. Oleh
karena itu sering terdjadi keku-
rangan vitamin-A dan tjatjingan
terdapat pada satu penderita.
Tetapi perobahan didalam mata
itu bukan oleh karena sipenderi-
ta itu tjatjingan, melainkan ka-
rena kekurangan vitamin-A. Ba-
gaimana kekurangan vitamin-A
bisa kita atasi ?

Djika kekurangan vitamin-A
ini tidak diatasi, perobahan ma-
ta mendjadi mendalam dan le-
bar. Djika perobahan dimata be-
lum begitu lebar dan dalam, si-
penderita dapat pengobatan se-
tjukupnja, perobahan tadi ma-
sih dapat sembuh kembali dan
tidak meninggalkan bekas.
Penglihatan bisa seperti biasa
kembali djuga. Tetapi djika pe-
robahan ini sudah mendalam
dan lebar, meskipun sudah men-
dapat pengobatan, dimata ma-
sih terlihat perobahan. Perobah-
an ini tidak dapat sembuh kem-
bali dan meninggalkan tjatjad.
Oleh karena tjatjad dimata ini
penglihatan mendjadi berku-
rang, dan mata tidak dapat di-

perbaiki lagi. Perobahan dimata
jang disebabkan karena keku-
rangan vitamin-A meliputi ke-
dua-duanja mata. Dan djuga me-
liputi seluruh badan. Djika pe-
robahan tidak dapat sembuh
kembali kedua-duanja mata
mendapat tjatjad dan peng-
lihatan mendjadi berkurang.
Perobahan mata sampai di-
selaput tanduk mata meng-
akibatkan tidak dapat sem-
buh kembali. Selaput bening
mendjadi lunak, bernanah, dan
sesudah pengobatan kelihatan
tinggal bentjah2 putih. Djika
perobahan diselaput bening men-
dalam, maka terdjadi pula bahwa
apa jang ada dibelakang selaput
bening ini keluar, dan sipenderi-
ta akan mendjadi buta. Oleh ka-
rena perobahan ini terdapat di-
kedua-duanja mata, maka sipen-
derita berarti mendjadi buta sa-
ma sekali. Tentunja merupakan
beban jang berat sekali, lebih2
bagi orang-tuanja. Kedjadian
ini sering terdapat oleh karena
makanannja salah dan kurang
diperhatikan vitamin2nja.

Bagaimanakah pengobatan pe-
njakit ini ?

Jang penting untuk anak2 ia-
lah mendjaga supaya makanan
anak2 tjukup mengandung vita-
min-A. Djadi kita memberikan
tjukup kepada anak2 makanan
jang mengandung vitamin-A,
jaitu : susu, makanan jang ber-
asal dari susu misalnja mente-
ga, kedju; djuga minjak-ikan,
hati (dari sapi, kambing, ayam)
ikan, kuning telur, buah2an dan

sajuran jang berwarna kuning, misalnja wortel, tomat, ubi kuning, djuga sajuran jang hijau. Djika didalam makanan itu banyak sekali mengandung vitamin-A, jang melebihi kebutuhan sehari-hari, kelebihannya ini akan disimpan didalam hati dan baru dikeluarkan djika tubuh memerlukannya. Misalkan djika si-anak djatuh sakit, nafsu makan berkurang, sehingga tentunya vitamin-A djuga berkurang. Djadi keperluan atas vitamin-A jang lebih dari biasanya dapat diambil oleh badan si-anak dari simpanan didalam hati itu.

Untuk mengobati penyakit kekurangan vitamin-A ini, kita dapat memberikan kepada sipenderita: 1) makanan jang mengandung banyak vitamin-A (seperti tsb. diatas tadi), 2) kita memberikan kepada sipenderita tablet vitamin-A, 3) kita memberikan kepada sipenderita suntikan vitamin-A.

Makanan jang banyak mengandung vitamin-A dari tablet vitamin-A kadang2 tidak memuaskan, oleh karena pentjeraan makan sipenderita tidak sempurna, djadi semua vitamin-A jang diberikan tidak semua masuk badan. Sebenarnya jang memberikan hasil baik ialah dengan memberikan suntikan vitamin-A; tetapi suntikan vitamin-A tidak murah harganya, padahal jang menderita kekurangan vitamin-A ini kebanyakan dari golongan jang kurang mampu. Sering pula bahwa anak2 baru dibawa kedokter djika perobahan dimatanja telah meluas dan dalam, dan si-anak kalau melihat silau, tidak tahan akan sinar matahari. Orangtuanya tidak mengetahui, bahwa matanya telah sakit dan rusak. Baru djika matanya dibuka kelihatan perobahannya.

Dengan keterangan2 tsb. diatas jelaslah arti daripada unsur vitamin-A bagi pertumbuhan badan kita, terutama bagi kanak2, sehingga perlulah untuk menjadi perhatian bagi para Ibu dan Bapak.

Disusun oleh : M. Damalanti.

TAMAN PENDIDIKAN ANAK2
Ni. S U T R I S N O.
djl. Purwosari Semarang.

PERTANJAAN :

Anak saja laki2 berumur 8 tahun, sekarang duduk diklas II Sekolah Rakjat. Achir2 waktu ini tampak agak aneh perbuatannya. Jang saja maksudkan ialah, dalam bulan2 jang achir2 ini hampir setiap bulan rata2 dua hari anak saja tersebut tidak dapat masuk sekolah, karena mengeluh sakit, djika tidak pusing kepalanya ja sakit perut katanja. Mu'a2 saja pertjaja sadja bahwa dia sakit, karena sikap dan rupa anak jang seperti sakit sungguh2, dan saja setudju sadja dia tidak masuk sekolah.

Baru sekarang saja merasa tjuriga, djangan2 dia membohongi saja pura2 sakit dengan maksud supaya dia tidak usah masuk sekolah.

Persoalan jang saja hadapi sekarang ialah, bagaimanakah sikap saja sebaik-baiknya supaya anak bisa sembuh dari penyakit pura2 sakit ini. Baikkah dika anak dipaksa bangun dan dipaksa pergi kesekolah?

Dengan ini saja mengharapkan nasehat, sebelum dan sesudahnya saja utjapkan diperbanjak terima kasih.

DJAWABAN :

Untuk dapat mengetahui dengan pasti bahwa anak Njonja sungguh2 sakit, sebaiknya bawa dia kedokter, atau ukurlah suhu (temperatur) badannya. Djika ternyata suhu badannya naik (panas), tandanya bahwa ia memang sakit, dan suruhlah ia tidur, dadi sebaiknya tidak usah masuk sekolah. Tetapi bila ternyata bahwa suhu badannya biasa sadja, tidak naik, tandanya bahwa ia tidak sakit, suruhlah masuk sekolah. Setjara bidjaksana katakanlah padanya, misalnja: „Ajo'ah, tjoba sad'a bangun, masak anak gagahnya demikian tidak tahan sakit.. Tjoba mandi, biar badanmu segar, pasti sakitmu segera sembuh.” Dengan sikap ibu demikian ini, anak dengan sendirinja akan merasa, bahwa permainannja pura2 sakit itu gagal, dan mengertilah ia bahwa ibu tak dapat ditipunya lagi. Bila dia membangkang tidak mau pergi kesekolah, Njonja hendaknja bersikap tegas, dia mesti harus masuk sekolah, karena ternyata tidak sakit. Sikap ibu jang tegas ini sangat perlu, agar penyakit pura2 sakit ini tidak terus melekat pada anak, sehingga djika ia kelak menjadi dewasa tidak menjadi seorang pemalas, jang djika merasa sedikit sakit sadja didiadikannya alasan untuk tidak masuk bekerja. Suatu hal iang dapat merugikan dirinya sendiri dan masyarakat.

Bila anak sering2 berkata enggan masuk sekolah, sebaiknya ibu memerlukan datang kegurunja, untuk menanyakan bagaimana sebenarnya keadaan anak ibu disekolah, untuk menjelidiki apa sebenarnya jang menyebabkan anak enggan masuk sekolah.

Dari bunga

Ketjombang (*Nicolaia* Sp. Horau)

Nama: Ketjombang, ketjubrang (Djawa), Hon-dje (Sunda), Tjengkala

Tempat: Ketjombang sebangsa lengkuas, tumbuh liar ditanah yang agak basah.

Guna: Bunga ketjombang dimakan sebagai ku-lub atau petjal untuk obat, mengurangi bau tidak enak dari keringat.

★

Dari akar

Alang2 (*Imperata spec. div*)

Nama: Alang-alang (Djawa), halang (Madura), Eurih (Sunda), Lalang-hilang (Indonesia)—Tempat: Rumput alang2 terdapat dimana-mana diseluruh kepulauan Indonesia. Diladangan yang sudah ditinggalkan alang2 merupakan lautan hi-djau kuning beribu-ribu hek-ar luasnja (Pa'em-bang, Kalimantan Barat, Sulawesi-Selatan-Barat dan di Djawa).

Guna: Akar alang2, walu putih, daun djintan di-godok untuk diminumkan anak2 yang sakit pa-nas dari lemah. Akar alang2, daun meniran ditum-buk, digodok untuk minuman orang sakit, sukar dan sakit membuang kentjing (an,ang-anjangan Djawa).

★

Tapakliman

Lihat daun tapakliman.

Guna: Akar tapakliman, daun Pegagan, daun me-niran, daun sembung-legi, pupus waru, kaju ma-nis, kulit pule, djahe kesemuanja direbus, airnja diminum 3-2 kali sehari segelas untuk obat demam meriang.

★

Dari batang

Butrowal, Antawali (*Tinospora Crispa* Miers; *T. tuberculata* Beumee; *Anamirta Cocculus* W & A = ajod peron)

Nama: Butrowali, Batrawali (Djawa), Andawali (Sunda), Antawali (Bali).

Tempat: Butrawali adalah tumbuhan memandak, tumbuh liar diseluruh Indonesia ditanah panas, terdapat dihutan, belukar dan pagar. Barang Bu-trowali sebesar keliing hingga djari ber-bjintik2, daun hidjau warnanja dan berbentuk seperti djan-tung.

Guna: Batang Butrowali amat pahit rasanya, ka-rena itu pada umumnja Butrowali dipergunakan untuk obat-obatan yang membersihkan darah, membrantas pendjangkitan hama atau mengu-rangi penularan (desinfecterend).

Batang Butrowali digodok, disaring, diminum sehari segelas untuk obat sakit perut, sakit de-

mam, sakit kentjing nanah dan untuk obat tja-tjing.

Diremuk batang Butrowali untuk obat gosok sa-kit entjok, gendeng atau reumatik digeger dan di kaki; duga untuk obat sakit kulit seperti kudis, exceem dan gatal. Untuk penjakit kulit lebih man-djur djika remukan Butrowali ditjampuri dengan bubuk belirang. Untuk exceem lebih mjdjur Bu-trowali diremuk daun ketapeng (*Cassia A'ata*), daun Legundi (*Vitex trifolia*), daun Sembiroto (*Andrographis Paniculata*) kesemuanja diremuk djperas, dimasak dengan minjak kemiri untuk disikatkan.

★

Kaju Manis, Kaju Legi (*Glycyrrhiza glabra*)

Guna: Kaju Manis, daun Meniran, daun Besaran, daun Remudjung, Dlingo, daun Hondopuro, Bida-ra laut dan daun Srigading, kesemuanja dremuk dan direbus. Rebusan ini disaring, diminum se-hari2 untuk obat sakit entjok, gendeng atau reu-matik.

★

Setjang (*Cesalpinia Sappan*)

Nama: Setjang, kaju Setjang, Soga Djawa (Dja-wa); Kadju Setjang (Madura), Setjang (Sunda), tjang (Bali), Supa (Bima) Tempat: Setjang ada-lah tumbuhan setengah memandjat dan separo berdiri tegak; terdapat tumbuh diseluruh Indone-sia, ditanah yang agak djelek, panas, tumbuh liar dan ditanam sebagai pagar karena semua dari ba-gian tumbuh2an berdiri agar hewan atau orang tak dapat masuk tempat (kebun) yang dipagari dengan Setjang.

Guna: Kaju Setjang putih kotor ke-merah2an warnanja; digodok kaju Setjang memberi warna merah kepada air yang digodok. Warna merah ini dapat didjadikan merah tua djika dalam godo-kan ditambah kaju Bengkudu (*Morinda citrofo-lia*) yang kuning warnanja. Karena itu kaju Se-tjang dipergunakan untuk bahan tjat (warna) me-rah. Selain untuk tjat kaju Setjang digunakan dju-ga untuk tjampuran dlm. beberapa obat2an, ka-ju Setjang dikerik dengan beling, kerikan ini di-gunakan untuk tjampuran obat-obatan. Karena kaju Setjang memberi warna merah, mungkin ini lah yang menjabarkan, bahwa kaju Setjang digu-nakan untuk obat-obatan atau tjampuran dalam obat-obatan, dari penjakit yang ada gandengannja dengan darah (merah warnanja), umpamanja penjakit ludah darah, keluar darah berak darah, keluar darah dari hidung, mata merah d'l.

Godokan kaju Setjang digunakan untuk obat: Tjut'i mata gatal dan merah warnanja (Catarha oosteking; sakit perut dari anak2, ditam-bah dengan Adas Pulosari; sakit perut diarrhea, ditambah Adas Pulosari, daun Gagan dan Bram-bang; perut kembung, ditambah kulit Sintok, Kunir, musi Arab, Djahee.

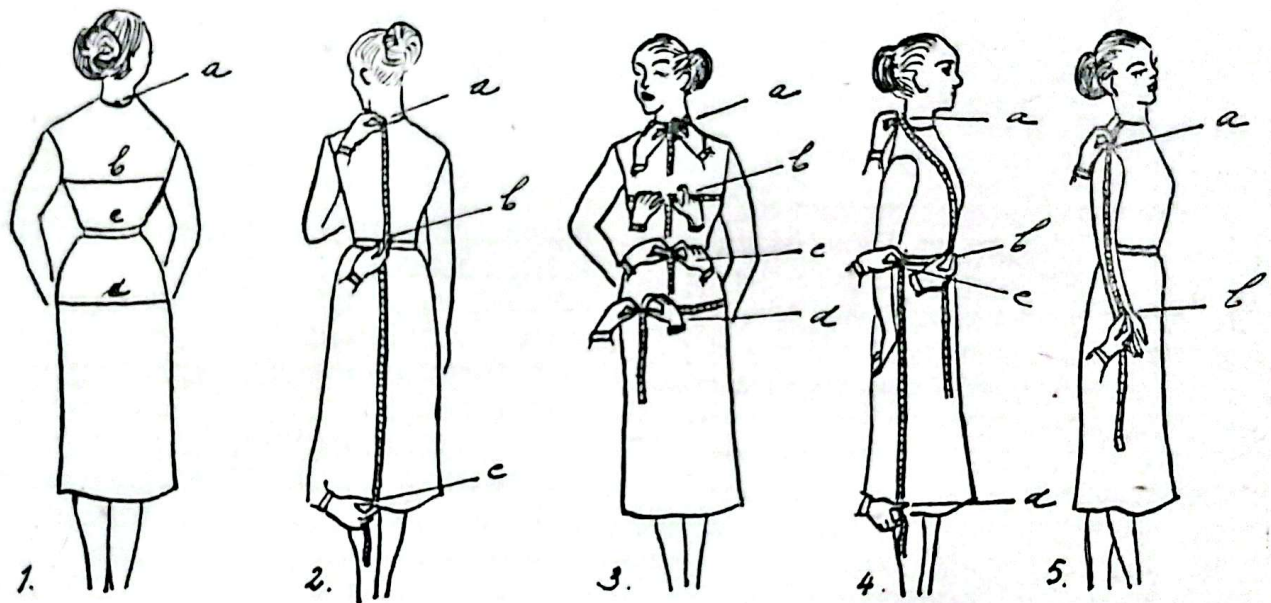
MENGAMBIL UKURAN

UNTUK mengambil ukuran badan, kita membutuhkan seutas tali atau pita dan sebuah centimeter.

Mula2 kita ikat pinggangnja dengan pita (sedikit kentjang), lalu tarik2lah rok jang dipakainja supaya rapih dan pita itu dengan sendirinja akan menunjukkan tempat pinggang jang setepat-tepatnja.

Bila saudara sedang diukur, hendaknja sdr berdiri jang lurus supaa: pertama, memudahkan jang mengukur dan kedua mendapat ukuran2 jang baik. Misalnja sadja djika sdr berdiri mem-

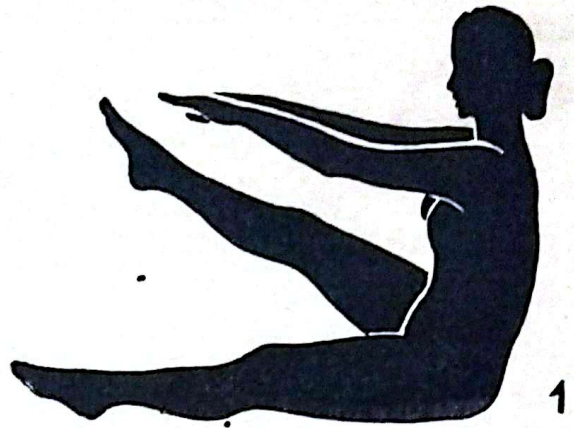
bongkok, kita akan mendapat ukuran pandjang dada lebih pendek daripada djika sdr berdiri tegak, sebaliknya ukuran pada pandjang punggung akan menjadi lebih pandjang. Begitu pula dengan bagian2 jang lain, umpamanja djika sdr berdiri tidak lurus, misalnja kaki sebelah dilekukkan, ukuran pandjang rok sisi dan rok belakang akan menjadi berlainan. Dan djika patron dibikin ukuran2 itu akan menjadi berubah semua dan tidak akan enak dipakai. Djuga tidak boleh memakai setagen bila sedang diambil ukuran.



Keterangan gambar :

1. a. tanda titik adalah tulang punggung.
b. garis lingkar badan, c. garis pinggang, d. garis pinggul.
2. dari tulang punggung kita ukur kebawah pandjangnja punggung sampai kepinggang atau dari a sampai b. dan dari pinggang kebawah atau dari b ke c adalah pandjangnja rok belakang (ini menurut modelnja atau sampai panjang jang diinginkan).
3. a. lingkar leher diukur tidak terlalu kentjang.
b. dari bawah ketiak melingkari tubuh dan melalul buah dada, adalah besarnya badan.
c. lingkar pinggang diukur pas.
d. lingkar pinggul diambil pada bagian jang tergemuk, atau 20 — 23 cm dibawah pinggang.
4. a. pandjangnja dada diukur dari bahu jang tertinggi sampai kepinggang, (dari a sampai b).
b. dari pinggang kebawah adalah pandjang rok sisi (c — d).
5. a. lebarnya bahu diukur dari batas leher sampai ketulang bahu.
b. dan dari tulang bahu kita ukur pandjangnja lengan sampai kenadi (a — b).

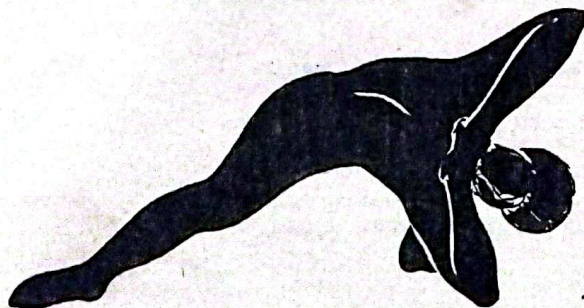
Bagaimana Pinggangmu Mendjadi Ramping ?



1. Sederhana tetapi baik. Kedua be'ah tangan kemuka dan berganti-ganti kaki kiri dan kanan diatjungkan keatas sampai mengenai tangan. Didjaga agar kaki keduana tetap lentang kemuka.

Setiap wanita tortunja mengidamkan bentuk badan jang indah ramping. Kalau kita agak terlampau gemuk, maulah rasanja bersusah pajah agar berkuranglah kiranja lemak jang memberatkan badan. Berbagai matjam dieet, tak makan ini, pantang itu didjalankan untuk mempunyai badan jang ramping berisi. Tetapi apabila kita sudah mentapai berat badan jang diperlukan menurut tabel sesuai dengan tinggi badan kita mungkin kita sudah akan puas: Sekarang ideal kiranja badan saja. Tetapi bila menengok dalam tjermin, kita kadang2 harus mengakui

2. Kaki kanan melangkah lebar, dibengkokkan sedikit, kedua tangan dibelakang tengkuk. Mentjoba untuk mentjapai udjung djari kaki muka dengan siku berganti-ganti kiri dan kanan. Dengan demikian pinggang digerakkan tjepat.



2

dengan djudjur bahwa masih belum indah djuga kiranja, sebagaimana jang kita harapkan.

Itulah.... pinggang kita -!! Pinggang tak usali „rawon kemit” sebagai lebah „kemit” menurut istilah keindahan wanita di Djawa sehingga perlu dikat erat2 dengan bermeier2 „setagen” karena hal itu tak sehat bagi pernafasan.

Lebih baiklah bila kita mengusahakan pinggang ramping itu dengan setjara wadjar menurut alam tidak dipaksa-paksakan dalam korset jang terlampau sempit.

Haralah ketekunan mengerdjakan setiap pagi itulah jang diperlukan. Mula2 akan terasa berat; lebih2 bagi ibu2 jang ber-tahun2 tidak pernah lagi bergerak badan, tetapi kalau sehari dua hari diteruskan lama2 akan mendjadi lebih-saan dan tahu2 kita merasa segar dan ringan dan dengan senjum kita boleh bangga akan hasil djerih pajah dan ketekunan kita tidak hanja demi Dewi Ketjantikan me'ainkan terutama untuk mendjaga keseimbangan dan kesehatan tubuh.

Sebab2 pokok se-olah2 kita „tak punja pinggang” adalah kebarjakan pekerjaan duduk, kekurangan gerak jang sehat dalam udara jang segar. Tentu sadja kita harus merubahnja dengan banjak ber-djalan2 dan senam jang efektif. Dibawah kita sadjikan beberapa t'ara bersenam untuk melatih pinggang agar mendjadi ramping jang bisa dikerdjakan tiap pagi dan sore.

SEPERTI halnya dengan pertumbuhan badan kita dan perawatan kulit muka pada umumnya, maka untuk mempunyai rambut yang sehat dan bersih, pertama-tama kita memerlukan zat2 makanan yang berguna bagi pertumbuhan dan pemeliharaan rambut kita.

Makanan yang sehat dan tjara hidup yang wajar serta teratur adalah dua sjarat penting yang perlu diperhatikan oleh setiap wanita.

Rambut yang Sehat Bersih dan Dirias Rapi Menambah Ketjantikan

Bagi kaum wanita yang sering bepergian, perlu menjutji rambutnja seminggu sekali dengan shampoo yang baik atau dengan sabun yang neutraal, — yaitu sabun yang tidak mengandung alkali. Sebab sabun biasa yang mengandung alkali tidak sadja dapat membikin pudar warna rambut, tetapi ia djuga menjebabkan timbulnja titik2 putih pada udjung rambut yang achirnja akan mendjadi berbelah-belah udjungnja.

Air hudjan dan tarakai padi (bh. Djawa : merang) adalah yang paling baik untuk menjutji rambut karena sifat2nja yang halus dan karena nj tidak mengganggu tumbuhnja rambut.

Sesudah rambut ditjutji, perlu dibilas dengan air, sehingga bersih. Pada achirnja dapat djuga kita gosokkan air asam (yang sudah disaring terlebih dahulu dan diendapkan) pada kulit kepala dan diratakan sampai keudjung rambut. Rambut yang bersih dapat lekas keringnja.

Merawat rambut.

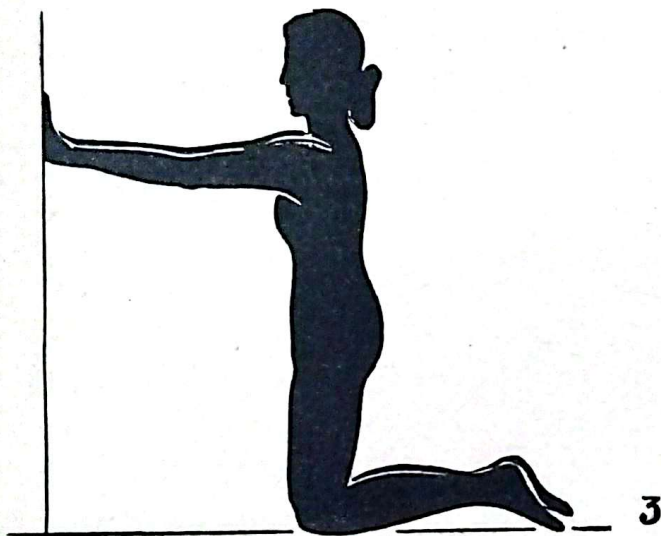
Setiap harinja, rambut perlu disikat, supaja dengan demikian kulit kepala mendapat hawa. Hal ini lebih2 perlunya, apabila kepala kita terasa agak basah karena keringat. Tjara menjikat rambut jaitu dilakukan dari pangkal keudjung rambut setelah rambut kita balik terlebih dahulu kedepan.

Sikat rambut sebaiknja kita pilih yang putih bulunya, perlunya, supaja segera kelihatan kalau kotor. Untuk menjutji sikat rambut, kita menggunakan air amonik dengan perbandingan 1 sendok makan : 1 l. air.

Memidjit kulit kepala.

Memidjit2 kulit kepala dengan tjara teratur baik sekali untuk membantu peredaran darah, dan ini sangat berguna bagi pertumbuhan rambut yang sehat.

Dengan udjung jari2 kita tekan-kan pada kulit kepala, dengan gerakan2 memutar. Memidjit2 ini selalu kita mulai dari pangkal tumbuhnja rambut menuju ke (krin ?). Pekerdjaan memidjit2 ini baik kalau kita lakukan setiap hari dan hanya memakan waktu 5—10 menit sebelum kita tidur.



3

3. Duduk diatas lutut menghadap tembok, kedua tangan kemuka sampai tegak menghadapi tembok.

Duduk diatas lutut kemudian digeser kiri dan kanan disamping kedua kaki.



3



SEMI, gadis gunung



LERENG gunung memang indah bagi pelan-
tjong dengan kabut menutup kehidjauan dan air
jang gemeritjik disela batu.

Tetapi bagi Semi, gadis desa jang setiap pagi
bangun sangat pagi hidup itu bukan semata un-
tuk tamasja. Sedjak ketjil ia telah membantu ibu-
nja menggendong sajur2an hasil kebun kepasar
melampaui djurang dan tebing dan bagi mak
Semi hari adalah tjerah bila anak beranak bisa
sekedar membeli beras dan ikan asin.

Lebaran kini mendekat, mbok Lurah jang tak
djauh rumahnja telah membeli kebaja baru bagi
Sarintan anak gadisnja, merah djambu kemilau.
Semi sebaja dengan Sarinten tetapi Semi bukan
anak mbok Lurah melainkan anak mak Sajem,
djanda Pak Redjo jang pergi pada zaman Dje-
pang tetapi tak kembali. Kata orang sebagai
roomusha ke Birma. Mak Semi tiada dapat men-
duga betapa djauh Birma itu dan dimana letak-
nja tetapi ia sampai sekarang tak djelas menga-
pa suaminja harus kesana dan tak kembali. Semi
senantiasa memakai badju lurik kehitaman te-
nunan di desa, sekali ia memakai badju biru
kembang jang sangat disajang oleh2 adik mak
Semi dari kota. Tetapi badju itu kini semakin
usang sedang belum ada harapan penggantinya.

Kadang2 Semi heran memandang rumah2 in-
dah ditereng gunung itu gedung2 mungil dite-
ngah taman bunga serta penghuni2nja jang da-
tang dengan mobil mengkilap beramai kemudian
pergi membeli buah2an ber-kerandang2 se-olah2
uang adalah air jang mengalir. Betapa bagi Semi

serta maknja setiap rupiah adalah penjambung
hidup jang harus dikumpulkan dengan keringat
dan berdjalan dipagi buta mendaki gunung me-
nurun lembah.

Ja..... benar ia telah mendengar dari Pak Gi-
min tetangga jang kadang2 memberi penerangan
dipendopo balai desa, tentang zaman jang telah
berubah, bahwa negeri ini bukan lagi djadjahan
Belanda seperti dulu dan Djepang jang pernah
datang dipabrik gula itu telah pergi semua. Bagi
mak Semi semua itu samar2 terkilas. Djepang
jang datang mengambil lelaki2 kuat didesa, ke-
mudian pemuda2 jang bertempur jang pernah
menginap semalam didesa sedang esoknja habis
rumah2 dibakar pasukan Belanda. Ja..... ru-
mahnja dulu lebih baik daripada gubug peot ber-
atap daun sebagai kini. Hari2 itu sebagai impian
ngeri baginja jang kemudian tersaput hari2 jang
penuh kerdja untuk menutup perut jang lapar,
djuga bagi baji dalam gendongan. Bagi Semi
jang belum pernah melihat wadjah ajahnja du-
niaja terbatas kepada kebun sajur dan pasar.
Ia ingin djuga sebagai Sрни puteri pak guru
jang tiap pagi mengepit buku kesekolah. Sрни
adalah sahabat karibnja ketika masih ketjil da-
lam bermain ditereng2 bukit. Tetapi kini d'alau
hidup mereka telah bersimpangan. Sрни mene-
ruskan tjita bersekolah guru dikota.

Kadang2 bila hari libur pandjang Sрни kem-
bali dan mentjeriterakan betapa besar kota dan
betapa rumah2 adalah besar2 dan djalan2 lebar.
Sрни pulalah jang mengadajarnya menghafal hu-

ruf2. Dimalam sepi dalam sinar pelita berkedip Semi bergulat kegirangan dengan huruf2 berdjadjar sedang maknja menganjam tikar2 djera-mi disampingnja.

Besok tikar2 itu akan dibawanja kepasar. Di-djalan berliku dekat air terdjun gemuruh itu ia pernah berpapasan dengan pelantjong2 berpakaian bagus2. Belapa riang mereka berkelakar sebagai kawanan burung dalam kesegaran pagi ditengah alam jang indah. Bahwa air terdjun gemuruh itu indah hal itu dilihatnja dari kekaguman pelantjong2 jang datang. Baginja gunung, djalan berliku dan air gemeritjik adalah kehidupannya sehari-hari.

Punggung Semi agak sakit djuga dibawah beban jang berat tetapi ia nanti akan berhenti sedjenak dikedai mak Idjah dibawah pohon ketapang. Disitu pula ia mula2 kenal dengan Paidjo dari desa seberang djurang. Paidjo berbadan kuat dengan punggung jang tiasa mengkilat menahan terik matahari dikala ia memetjah batu2 untuk meratakan djalan2. Ja... penumpang mobil didjalan litjin tiada teringat sekilas kehidupan Paidjo, tukang memetjah batu2 gunung jang besar2. Berapa tenaga dan kekuatan ditumpahkan berapa kali ajunan besi diperluka untuk meratakan djalan. Hanja bila matahari tinggi pekerdja2 djalan itu mengerumuni mak Idjah jang mendjadjakan nasi petjel pedas merangsang selera. Air kendi tersedia bagi siapa jang kehausan. Sedjak itu Paidjo sering menunggunja dan kadang2 mereka berbondong pulang bersama. Paidjo telah mengerti huruf djuga berkat ketekunan kalau ia djaga malam bersama Kasan anggota Pemuda Rakjat didesannya. Dan Paidjo kini sudah mulai dengan hitungan, dunia luas membentang dibalik huruf2 berdjadjar. Beribu soal terasa minta djawaban dan Kasan sabar menerangkannya. Bahwa keadaan tak akan selamanya demikian, bahwa tiap orang harus mempunyai harapan dihari jang akan datang. Bersama Paidjo Semi tak lagi takut kalau2 berdjumpa dengan Pak Dimedjo jang garang, pemilik kebun djeruk jang luas dilereng bukit. Pak Dimedjo telah mempunyai isteri dua, tetapi masih pula kilat matanja menembus sehingga Semi menggigil-malu-ketakutan.

Tak pernah dalam kesederhanaan hidupnya ia mengidamkan kemewahan kalau hal itu mesti ditebus dengan harga dirinya. Ah.... ia tak hendak menjadi isteri ketiga walau emas gemerintjing ditebarkan dihadapannya.

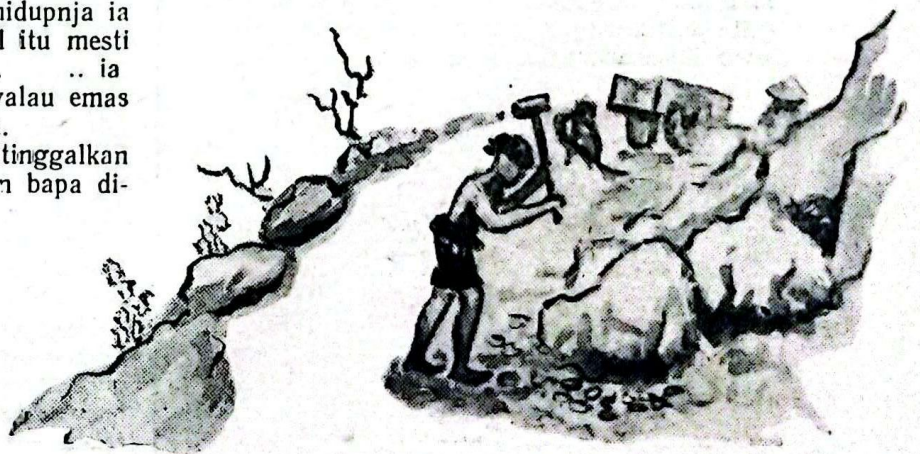
Tjukup sedu-derita isteri jang ditinggalkan bersama renekan anak2 bertanjakan bapa di-

djumpainja didesa-nja. Ja..... masih banyak soal mengkilat bertubi-tubi. Sрни pernah bertjerita tentang wanita jang bernama Kartini jang ber-puluh tahun jang lampau mengidamkan kema-djuan wanita ditanah airnja. Semi belum tahu jang dikata „madju” itu wanita jang bagaimana, tentu sadja semua wanita ingin sebagai Sрни bisa bersekolah kekota, tetapi masih banyak jang tidak sebagai dia. Ia tahu bahwa ia gadis gunung jang berdjualan sajian dan tikar anjaman. Adakah banyak Kartini2 jang ingat padanja kini?

Dihadapan matanja dari tahun ketahun rumah2 dibangun dan kota ketjil itu semakin ramai terutama dihari2 libur dan semakin banyak mobil bersiuran. Bisakah ia dan Paidjo sekali sadja dalam hidupnya merasakan betapa lunaknya tempat duduk dimobil mengkilat itu? Betapa Paidjo akan melongo bila ia mentjeriterakan lamunan hatinya, tentu ia akan ditertawakan. Atau mungkin Paidjo pun pertjaja akan idaman2 hari depan jang digambarkan oleh Pak Gimin jang memberi penerangan tetangga2 didesa tentang zaman jang akan semakin baik, tentang buruh2 djalan sebagai Paidjo jang akan bisa menempati rumah jang lajak dan anak2 gadis jang bisa bersekolah. Itu bukan hal jang aneh atau chajal. Pak Gimin bertjeritera dengan penuh kepastian, hanja kini masih tengah dalam perdjjuangan. Ah Semi ingin sangat hal itu bukan impian sadja, ia pertjaja banyak orang tak lupa akan gadis2 sebagai dirinya jang tiap pagi harus bangun sebelum ayam berkokok dan punggungnya hampir bongkok menggendong tikar anjaman.

Paidjo pun kini masih memetjah batu2 untuk meratakan djalan, keringatnja masih menjutir dalam terik matahari. Bila kau bertamasa dile-reng gunung melepas lelah dalam kesegaran hawa dibawah ketapang mungkin kau djumpai Semi, gadis gunung dengan sinar mata penuh harapan akan kejndahan hari jang akan datang. Aku kira kau akan tak sampai hati mengetjewan hatinja jang penuh tjita dan tjinta.

Benar Semi, kau tidak akan dilupakan, barisan kita semakin kuat.



Berita dari sana sini

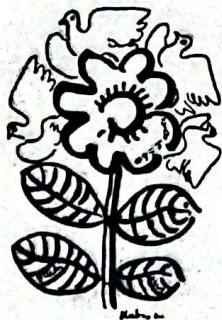
Hari Kartini tahun ini dirajakan setjara meriah dan meluas lebih daripada tahun2 jang lalu. Ini adalah sesuai dengan perjuangannya Ibu Kartini, untuk menempatkan beliau dalam tempat jang sewadjaranja, bahwa beliau bukan saja pejuang untuk emansipasi wanita, tetapi djuga untuk kebebasan tanahair, untuk kemanusiaan. Perajaan2 tsb. disertai dengan usaha2 kongkrit seperti mendirikan taman kanak2 menambah kursus pemberantasan butahuruf dll-nja.

Bertepatan pada tg. 21 April 1960 dibukalah Permusjawaratan Wanita Internasional di Kopenhagen jang didukung oleh 80 negeri dan diwakili oleh 900 utusan dari 73 negeri. Karena tgl. 21 April bertepatan pula dengan harilahirnja Ibu Kartini, maka Presidium Musjawarah Wanita Internasional telah mengetok suratkawat menjampaikan salam hangat dan utjapan2 selamat serta harapan2 baik ditudjukan kepada wanita Indonesia.

Sebagian dari delegasi Indonesia jang mengundjungi musjawarah Wanita Internasional di Kopenhagen telah diundang oleh Komite Wanita Uni Sovjet untuk mengundjungi Uni Sovjet.

Untuk memperingati ulangtahun ke-V Konferensi Asia-Afrika jang diadakan di Bandung pada tahun 1955 dan jang bersedjarah itu, telah dirajakan di Djakarta diselenggarakan oleh Komite Perdamaian Indonesia dengan mendapat kundjungan jang penuh sesak dari berbagai kalangan.

Di Afrika Selatan Rakjat terus berkobar menentang rezim Verwoerd cs menentang diskriminasi rasial 30.000 orang dari semua daerah beramai-ramai berdemonstrasi menudju Kaapstad menuntut segera dibebaskannja pemimpin2nja, jaitu dari kalangan buruh, wanita dll-nja jang telah dimasukkan dalam pendjara.



DJAWABAN REDAKSI

Sdr. Joesida Mami
Magelang.

Terima kasih atas kiriman2 Sdr. berupa vignette dan sadjak2. Untuk menjemarakan A.K. sumbangan2 Sdr. adalah baik sekali, dan pada waktunya jang tepat akan mendapat tempat pula. Dengan gembira kami nantikan kiriman2 lain.

Sdr. Nj. Rubijati
Bondowoso.

Kami gembira membuat surat Sdr. dan mendapat Sdr. menggarai Api Kartini. Adalah memang menjadi hasrat para pengasuh A.K. untuk dengan penerbitan ketjil ini memberi sumbangan kepada tjita2 kemadjuan kaum wanita khususnya dan bangsa Indonesia umumnya. Dengan djalan ini kami menyatakan terimakasih banjak atas harapan2 baik dari Sdr. Sumbangan2 fikiran lainnja atau barangkali tulisan kami nantikan dari Sdr.

Sdr. Suratman
Jogjakarta.

Djawaban atas kiriman Sdr. agak terlambat karena alamatnja tidak langsung kepada Redaksi. Untuk keterlambatan ini kami minta maaf. Terimakasih atas kiriman Sdr. jang sesungguhnya tepat sekali bagi ruangan Kanak2. Memang menjadi tjita2 pengasuh A.K. untuk mengadakan ruangan demikian itu dikemudian hari.

Tulisan2 lain mengenai pendidikan anak2 akan berguna sekali bagi para ibu pembatia A.K., karenanja kami harapkan kiriman2 lain pula dari Sdr. Sebelumnya terimakasih.

Sdr. D. Herijanto
Djakarta.

Terimakasih atas sumbangan Sdr. berupa tulisan2. Kami nantikan lainnja jang kiranja djuga sesuai untuk mengisi rubrik2 jang ada dalam A.K. Selain ini kami kira Sdr. akan sependapat dengan kami, bahwa sebaiknya djangan mengirim karangan jang sama kepada beberapa madjalah. Adalah kiranja menjadi hasrat tiap2 madjalah untuk memelihara orisinalitetnja dan tjiri2nja sendiri.

Sdr. D. Subagijo
Djakarta.

Kami telah menerima karangan2 Sdr. dan untuk ini banjak terimakasih kami utjapkan. Kalau barangkali Sdr. ada hasrat lagi mengirim tulisan, hendaknjalah disesuaikan dengan rubrik2 jang ada dalam A.K. Dengan gembira kami nantikan lain2 sumbangan dari Sdr.

Sdr. S. Pudjosedjati
Semarang.

Terimakasih atas kirimannja sadjak „Kopenhagen” dan sebagaimana sdr. ketahui telah dimuat dalam Api Kartini no. 3.

Demikian djuga kiriman artikel sdr. jang akan dimuat dalam bulan Mei. Hanya kami adakan perubahan sedikit pada penutupnja, supaya memberikan pendidikan jang baik pada masjarakat.

WISMA E. YUNARA

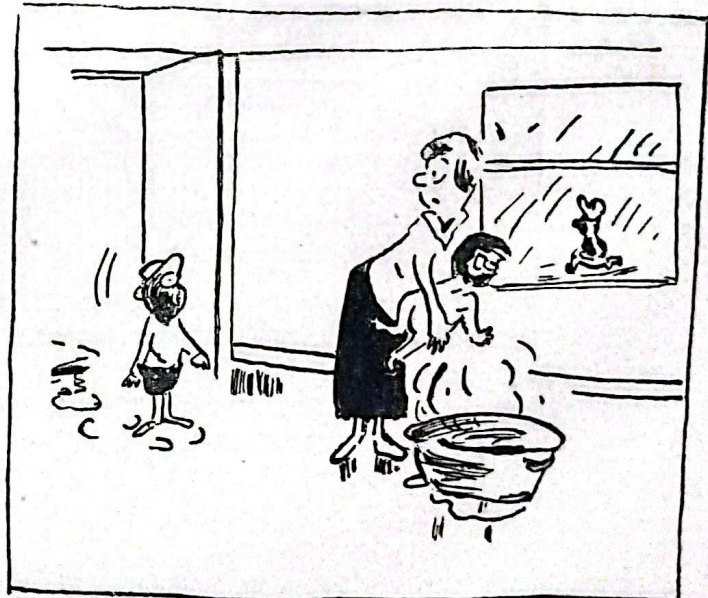
- ★ memiliki pakaian wanita dengan mode stijl yang paling baru.
- ★ menjediakan alat-alat kosmetika & parfum.

Alamat:

Djl. Tjiandjur 18 — DJAKARTA



— Tilpon kepada siapa
— Pada ibumu !
Ku undang utk makan ...



— Keliru bu, itu anak te-
tangga !

Bergembiralah dengan....
SIROP BINTAVIT
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA

UNTUK ORANG TUA dan ANAK?

